

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah indikator utama yang mencerminkan pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini mencakup semua saham yang tercatat di BEI dan memberikan gambaran umum tentang kondisi pasar saham Indonesia. IHSG dihitung dengan menggunakan metode kapitalisasi pasar, yaitu berdasarkan total nilai pasar dari seluruh saham yang ada.

Sejak diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983, IHSG telah menjadi barometer ekonomi utama dalam menggambarkan kinerja saham di Indonesia. IHSG awalnya terdiri dari hanya 13 saham, namun seiring dengan pertumbuhan pasar modal, jumlah saham yang masuk dalam perhitungan IHSG terus meningkat. IHSG mencatat tonggak sejarah penting dengan mencapai beberapa level psikologis yang menunjukkan peningkatan pesat dalam kapitalisasi pasar.

Perhitungan IHSG didasarkan pada perubahan harga saham emiten yang tercatat di BEI. Indeks ini dihitung dengan membandingkan total kapitalisasi pasar pada hari perdagangan tertentu dengan total kapitalisasi pasar pada hari dasar (base date). Setiap perubahan harga saham secara langsung memengaruhi nilai IHSG. Oleh karena itu, saham-saham dengan kapitalisasi besar cenderung memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap IHSG.

IHSG merupakan acuan utama bagi para investor, baik domestik maupun internasional, untuk menilai kinerja pasar saham Indonesia secara keseluruhan. Kenaikan atau penurunan IHSG sering kali menjadi tolok ukur sentimen pasar terhadap kondisi ekonomi dan politik di Indonesia. IHSG juga digunakan oleh berbagai lembaga keuangan dan manajer investasi sebagai dasar untuk merancang portofolio investasi dan strategi perdagangan.

2.2 Profil Perusahaan

Perusahaan yang akan diteliti sahamnya dalam penelitian ini adalah saham yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Masuk konsisten dalam daftar 50 saham dengan kapitalisasi terbesar selama periode studi kasus (Januari 2022 – Juni 2024).
2. Masuk konsisten dalam daftar Mainboard Indeks selama periode studi kasus (Januari 2022 – Juni 2024)
3. Memiliki kapitalisasi pasar (*market cap*) konsisten di atas Rp65 Triliun ($\approx$ 0,5% total kapitalisasi pasar saham Indonesia tercatat Juni 2024) selama periode studi kasus (Januari 2022 – Juni 2024).

Berdasarkan kriteria di atas, ada 10 perusahaan yang sahamnya memenuhi kriteria di atas, yaitu:

Tabel 2. 1 Perusahaan yang Memenuhi Kriteria

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Sektor
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Keuangan
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Keuangan
3	BYAN	Bayan Resources Tbk	Energi
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Keuangan
5	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	Infrastruktur

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Sektor
6	ASII	Astra International Tbk	Industri
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Konsumen Primer
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Keuangan
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Konsumen Primer
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Kesehatan

2.2.1 Bank Central Asia Tbk. (BBCA)

PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) didirikan sebagai Pabrik Rajut NV Perseroan DagangD dan Industrie Semarang pada tahun 1955. Bank ini sendiri mulai beroperasi pada tanggal 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta. Pada tahun 1970, bank ini berganti nama menjadi Bank Central Asia dan menjadi bank devisa. BCA memiliki 139 kantor cabang, 873 kantor cabang pembantu, 244 kantor kas, dan 2 kantor perwakilan luar negeri.

PT Bank Central Asia Tbk melakukan penawaran saham perdananya pada tanggal 31 Mei 2000 dengan jumlah saham penawaran sebanyak 662.400.000 lembar saham dan saham pendiri berjumlah 2.252.146.140 lembar saham. Dengan demikian saham terkumpul berjumlah 2.914.546.140 lembar saham. Harga saham saat penawaran saham perdana adalah Rp1400 per lembarnya. Dana terkumpul berjumlah Rp927.360.000.000 pada saat IPO. Tercatat 30 Juni 2024, Pemegang saham terbesar adalah PT. Dwimuria Investama Andalan sebesar 54,94% (67.729.950.000 lembar saham), Pemegang saham publik memiliki total 44,92% (55.367.059.697 lembar saham), dan 0,14% (172.670.000 lembar saham) yang tersisa berada di tangan individu yang memegang peran di perusahaan PT Bank Central Asia Tbk. Persebaran saham ini menunjukkan bahwa mayoritas saham

berada di bawah kendali institusi, dengan sisa saham dikuasai oleh individu yang memiliki peran di perusahaan (idnfinancial.com, 2024).

2.2.2 Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) atau BRI adalah bank umum tertua di Indonesia, didirikan pada tahun 1895 pada masa pendudukan Belanda. Perusahaan ini bergerak dalam bidang perbankan komersial dan dimiliki oleh pemerintah Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melakukan penawaran saham perdana (IPO) pada tanggal 30 November 2003 dengan saham penawaran sebanyak 4.764.705.000 (40,50%) lembar saham, saham pendiri sebanyak 6.882.352.950 lembar saham. Total saham saat IPO berjumlah 11.647.057.950. harga penawaran perdana adalah Rp875 dengan dana terkumpul sebanyak Rp4.169.116.875.000. Tercatat 31 Maret 2024, pemegang saham terbesar adalah Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah saham sebanyak 80.610.976.875 (53,20%) lembar saham. Lalu diikuti oleh Pemegang saham publik sebanyak 70.152.822.670 (46,29%) lembar saham, dan *treasury stock* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebanyak 768.144.900 (0,51%) lembar saham. Persebaran saham ini menunjukkan ada peluang likuiditas yang cukup tinggi di pasar, meskipun porsi kepemilikan *treasury stock* yang kecil menunjukkan manajemen yang hati-hati terhadap pengelolaan modal perusahaan. Kendali mayoritas oleh pemerintah juga mencerminkan stabilitas dan kontrol yang kuat terhadap arah strategis BRI. (idnfinancial.com, 2024)

2.2.3 Bayan Resources Tbk (BYAN)

PT Bayan Resources Tbk (BYAN) atau Bayan Group, didirikan pada tahun 1973, dengan nama PT Jaya Sumpiles Indonesia. Perusahaan ini bergerak di bidang industri pertambangan dan kontraktor batu bara di Tabang dan Pakar, Kalimantan Timur. PT Bayan Resources Tbk (BYAN) melakukan penawaran saham perdana (IPO) pada tanggal 12 Agustus 2008 dengan saham penawaran sebanyak 833.333.500 (25,00%) lembar saham, saham pendiri sebanyak 2.500.000.000 lembar saham. Total saham saat IPO berjumlah 3.333.333.500 lembar saham. harga penawaran perdana adalah Rp5.800 dengan dana terkumpul sebanyak Rp4.833.334.300.000. Tercatat 31 Maret 2024, pemegang saham terbesar adalah Low Tuck Kwong yaitu pendiri perusahaan dengan jumlah saham sebanyak 20.708.522.070 (62,13%) lembar saham. Lalu diikuti oleh Pemegang saham publik, (7.124.298.530) (21,39%) lembar saham, dan Sumber Suryadaya Prima sebanyak 3.333.380.000 (10,00%) lembar saham. Lalu 6,48% (2.161.255.364 lembar saham berada di tangan individu yang memegang peran di perusahaan PT Bayan Resources Tbk (BYAN).

Persebaran saham PT Bayan Resources Tbk (BYAN) menunjukkan dominasi signifikan oleh pendiri perusahaan, Low Tuck Kwong, yang menguasai lebih dari 60% saham, memberikan kendali penuh atas arah dan kebijakan strategis perusahaan. Dengan kepemilikan publik yang relatif rendah (21,39%), likuiditas saham di pasar mungkin terbatas, sementara kehadiran Sumber Suryadaya Prima dengan 10% saham mencerminkan adanya mitra strategis. Kendali mayoritas ini memperkuat peran sentral Low Tuck Kwong dalam menentukan masa depan

perusahaan, namun juga membatasi pengaruh eksternal di luar pemegang saham utama. (idnfinancial.com, 2024)

2.2.4 Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) adalah salah satu bank milik negara di Indonesia, yang didirikan pada tahun 1998 sebagai penggabungan dari empat bank milik negara sebagai bagian dari program restrukturisasi pemerintah Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa perbankan komersial. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan penawaran saham perdana (IPO) pada tanggal 14 Juli 2003 dengan saham penawaran sebanyak 2.900.000.000 (14,50%) lembar saham, saham pendiri sebanyak 16.900.000.000 lembar saham. Total saham saat IPO berjumlah 19.800.000.000. harga penawaran perdana adalah Rp675 dengan dana terkumpul sebanyak Rp1.957.500.000.000. tercatat 31 Maret 2024, pemegang saham terbesar adalah Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah saham sebanyak 48.533.333.333 (52,00%) lembar saham. Lalu diikuti oleh Pemegang saham publik sebanyak 37.254.706.132 (39,92%) lembar saham, dan Indonesia Investment Authority sebanyak 7.466.666.666 (8,00%) lembar saham. Lalu 74.666.667 lembar saham (0,08%) persebaran saham berada di tangan individu yang memegang peran di perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kendali mayoritas oleh pemerintah menegaskan arah perusahaan yang mungkin lebih berfokus pada kepentingan nasional, sementara partisipasi publik dan institusi menciptakan diversifikasi investor yang cukup signifikan. (idnfinancial.com, 2024)

2.2.5 Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM)

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) merupakan badan usaha milik negara yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi dan jaringan. Didirikan pada bulan Juli 1965 untuk memisahkan industri pos dari industri telekomunikasi yang sedang berkembang pesat pada saat itu. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk terus mengembangkan produk dan layanannya sejalan dengan perkembangan teknologi, terutama sejak tahun 1995 ketika pesatnya kemajuan teknologi seluler. Saat ini perusahaan memiliki 3 domain bisnis digital; konektivitas digital, platform digital, dan layanan digital. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk melakukan penawaran saham perdana (IPO) pada tanggal 14 November 1995 dengan saham penawaran sebanyak 933.333.000 (12,50%) lembar saham, Total saham saat IPO berjumlah 7,466,666,000. harga penawaran perdana adalah Rp 2.050 dengan dana terkumpul sebanyak Rp 1.913.332.650.000. tercatat 30 Juni 2024, pemegang saham terbesar adalah Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah saham sebanyak 51.602.353.559 (52,09%) lembar saham. Lalu diikuti oleh Pemegang saham publik, sebanyak 43.185.349.961 (43,68%) lembar saham, dan The Bank of New York Mellon Corporation sebanyak 4.190.792.080 (4,23%) lembar saham. Dengan pemerintah sebagai pengendali utama, keputusan strategis perusahaan kemungkinan besar akan dipengaruhi oleh kepentingan negara, meskipun adanya diversifikasi investor. (idnfinancial.com, 2024)

2.2.6 Astra International Tbk (ASII)

PT Astra International Tbk (ASII) merupakan perusahaan industri otomotif. Astra telah mendiversifikasi bisnisnya ke dalam tujuh segmen, seperti otomotif,

pembiayaan, pertambangan dan konstruksi, serta agrobisnis. Perusahaan ini juga merupakan distributor tunggal beberapa merek otomotif ternama: Toyota, Daihatsu, Honda, Peugeot, dan BMW. PT Astra International Tbk (ASII) melakukan penawaran saham perdana (IPO) pada tanggal 4 April 1990 dengan saham penawaran sebanyak 30.000.000 (54,74%) lembar saham, saham pendiri sebanyak 24.805.000 lembar saham. Total saham saat IPO berjumlah 54.805.000. harga penawaran perdana adalah Rp14.850 dengan dana terkumpul sebanyak Rp445.500.000.000 tercatat 30 Juni 2024, pemegang saham terbesar adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd dengan jumlah saham sebanyak 20.288.255.040 (50,11%) lembar saham, diikuti oleh Pemegang saham publik sebanyak 20.168.234.700 (49,82%) Lalu 28.336.667 (0,07%) lembar saham berada di tangan individu yang memegang peran di perusahaan PT Astra International Tbk.

Persebaran saham PT Astra International Tbk menunjukkan bahwa Jardine Cycle & Carriage Ltd mengendalikan mayoritas saham dengan 50,11%, yang memberikan mereka kontrol signifikan atas keputusan perusahaan. Pemegang saham publik hampir sebanding dengan 49,82%, mencerminkan minat luas dari berbagai investor, meskipun tanpa pengaruh mayoritas. Dengan kepemilikan yang hampir setara antara pemegang saham utama dan publik, Astra International tetap memiliki dinamika kepemilikan yang kompetitif dan terbuka terhadap berbagai pemangku kepentingan. (idnfinancial.com, 2024)

2.2.7 Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) adalah perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* yang didirikan pada tanggal 5 Desember 1933. PT Unilever

Indonesia Tbk melakukan penawaran saham perdana (IPO) pada tanggal 11 Januari 1982 dengan saham penawaran sebanyak 9.200.000 (14,19%) lembar saham, Total saham saat IPO berjumlah 64,848,775. harga penawaran perdana adalah Rp3.175 dengan dana terkumpul sebanyak Rp29.210.000.000. tercatat 30 Juni 2024, pemegang saham terbesar adalah Unilever Indonesia Holding B.V. dengan jumlah saham sebanyak 32.424.387.500 (85,00%) lembar saham. Lalu diikuti oleh Pemegang saham publik sebanyak 5.725.612.500 (15,00%) lembar saham. Struktur ini mencerminkan kontrol signifikan oleh induk perusahaan dengan pengaruh publik yang minim terhadap keputusan strategis perusahaan. (idnfinancial.com, 2024)

2.2.8 Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) atau BNI adalah salah satu bank milik negara di Indonesia yang didirikan pada tahun 1946. Bank ini bergerak dalam bidang jasa perbankan umum di seluruh tanah air. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk melakukan penawaran saham perdana (IPO) pada tanggal 25 November 1996 dengan saham penawaran sebanyak 1.085.032.000 (24,75%) lembar saham, saham pendiri sebanyak 3.255.096.000 lembar saham. Total saham saat IPO berjumlah 4.340.128.000. harga penawaran perdana adalah Rp850 dengan dana terkumpul sebanyak Rp922.277.200.000. tercatat 30 Juni 2024, pemegang saham terbesar adalah Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah saham sebanyak 21.944.374.950 (58,84%) lembar saham, diikuti oleh Pemegang saham publik sebanyak 15.352.625.050 (41,16%) lembar saham. Struktur ini

memperlihatkan keseimbangan antara kontrol pemerintah dan keterlibatan asing di pasar modal. (idnfinancial.com, 2024)

2.2.9 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) atau ICBP merupakan produsen produk konsumen yang bergerak dalam beragam kategori bisnis, seperti mi, susu, makanan ringan, penyedap makanan, makanan khusus, dan minuman. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk melakukan penawaran saham perdana (IPO) pada tanggal 7 Oktober 2010 dengan saham penawaran sebanyak 1.166.191.000 (20,00%) lembar saham, saham pendiri sebanyak 4.664.763.000 lembar saham. Total saham saat IPO berjumlah 5.830.954.000. harga penawaran perdana adalah Rp 5.395 dengan dana terkumpul sebanyak Rp 6.291.600.445.000. tercatat 31 Maret 2024, pemegang saham terbesar adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan jumlah saham sebanyak 9.391.678.000 (80,53%) lembar saham. Lalu diikuti oleh Pemegang saham publik sebanyak 2.270.230.000 (19,47%) lembar saham. Persebaran saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didominasi oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang memegang 80,53% saham, menunjukkan kontrol signifikan dari induk perusahaan. Pemegang saham publik hanya memiliki 19,47% saham, mencerminkan keterlibatan investor publik yang terbatas dalam struktur kepemilikan perusahaan ini. (idnfinancial.com, 2024)

2.2.10 Kalbe Farma Tbk. (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan pada tahun 1966, berawal dari usaha apotek kecil-kecilan di sebuah bengkel. Saat ini, perusahaan memiliki 4 divisi bisnis; farmasi (obat resep), produk kesehatan konsumen, nutrisi, serta distribusi

dan logistik. Perusahaan ini juga terlibat dalam penelitian obat-obatan, sel induk, dan bioteknologi. Dengan perkembangannya, perusahaan ini melakukan IPO pada bulan Juli 1991. dengan saham penawaran sebanyak 10.000.000 (50,00%) lembar saham, saham pendiri sebanyak 10.000.000 lembar saham. Total saham saat IPO berjumlah 20.000.000. harga penawaran perdana adalah Rp7.800 dengan dana terkumpul sebanyak Rp78.000.000.000. tercatat 30 Juni 2024, pemegang saham terbesar adalah Pemegang saham publik sebanyak 19.058.050.625 (40,66%) lembar saham. Lalu diikuti oleh PT. Ladang Ira Panen dengan 4.903.185.740 (10,46%) lembar saham, PT. Gira Sole Prima dengan 4.824.509.485 (10,29%) lembar saham, PT. Santa Seha Sanadi dengan 4.718.121.940 (10,07%) lembar saham, PT. Diptanala Bahana dengan 4.454.807.040 (9,50%) lembar saham, PT. Lucasta Murni Cemerlang dengan 4.439.895.440 (9,47%), PT. Bina Arta Charisma dengan 3.844.639.040 (8,20%) lembar saham dan *Treasury Stock* dengan 631.912.800 (1,35%) lembar saham. Ini mencerminkan tingkat partisipasi publik yang signifikan dalam perusahaan. Sementara itu, sejumlah perusahaan lain seperti PT Ladang Ira Panen dan PT Gira Sole Prima juga memiliki kontribusi yang signifikan, masing-masing dengan 10,46% dan 10,29% saham. Total kontribusi pemegang saham dengan persentase di bawah 10% menunjukkan keragaman dalam kepemilikan, meskipun tidak ada satu pun pemegang saham mayoritas yang mengendalikan perusahaan ini secara langsung. Hal ini dapat memberikan fleksibilitas dan potensi untuk pengambilan keputusan yang lebih demokratis dalam manajemen perusahaan. (idnfinancial.com, 2024).